

SAM Monthly Newsletter

Ulasan Pasar & Ekonomi Bulanan

SAM Investment & Research
Maret 2025

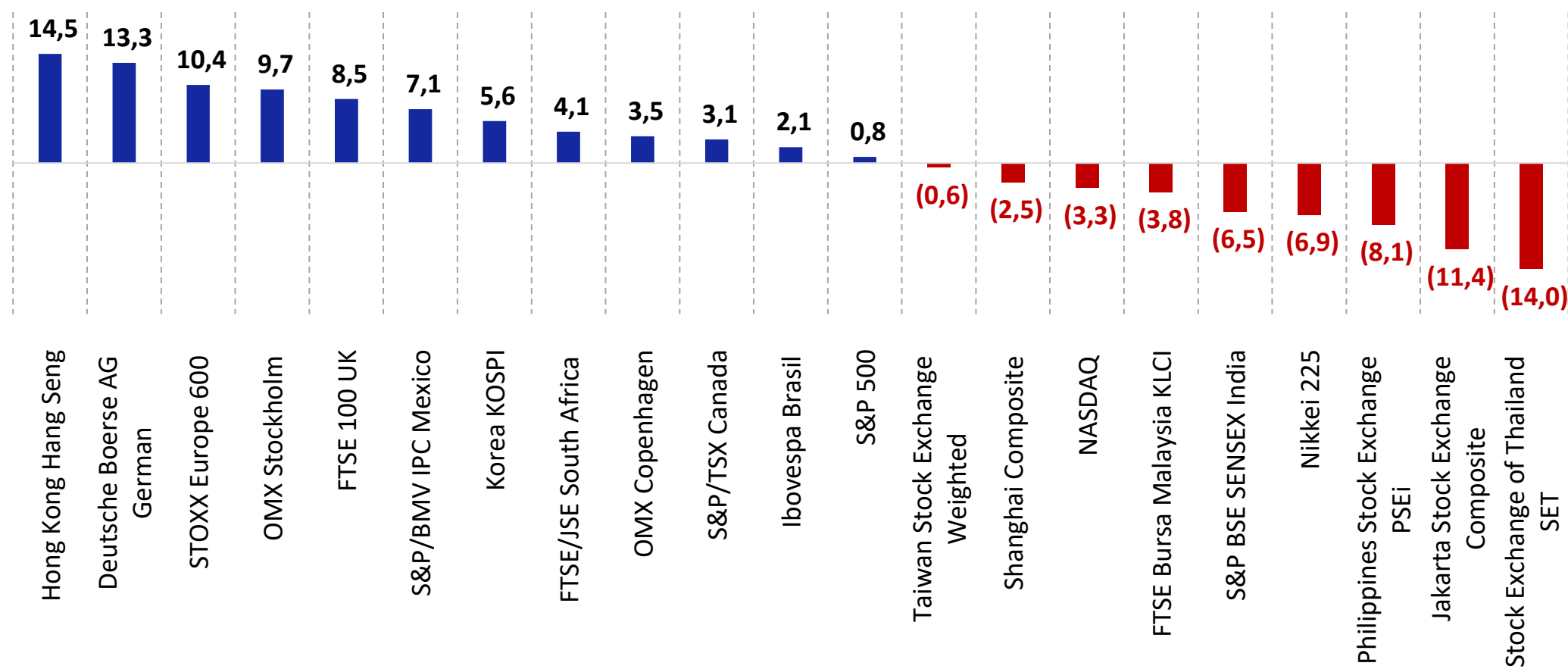


Ulasan Pasar Global

Pasar saham Eropa memimpin didukung oleh rencana ekspansi fiskal

- Pasar saham global mengalami penguatan sejak awal tahun. Rerata indeks saham global, yang terdiri dari indeks saham negara maju dan negara berkembang, mencatatkan kenaikan sebesar 1%. Indeks saham Hong Kong (Hang Seng) tercatat sebagai pemimpin indeks saham global, sementara indeks saham Thailand (SET) menjadi yang paling tertinggal.
- Indeks saham negara-negara berkembang relatif tertinggal dibandingkan dengan indeks saham global pada tahun ini. Indeks saham Meksiko (S&P/BMV IPC), Afrika Selatan (FTSE/JSE), dan Brazil (BOVESPA) tercatat berkinerja lebih baik. Di sisi lain, indeks saham Thailand (SET), Indonesia (IHSG), dan Filipina (PSEi) relatif tertinggal sejak awal tahun.
- Indeks saham negara-negara maju mencatatkan hasil positif pada tahun ini. Indeks saham yang relatif unggul adalah Hong Kong (Hang Seng), diikuti oleh Jerman (DAX), Eropa (STOXX 600), dan Swedia (OMX Stockholm). Sementara indeks saham Jepang (Nikkei 225), Teknologi AS (NASDAQ), dan Taiwan (TWSE) tercatat tertinggal.
- Dari sisi kinerja sektoral saham pada kawasan-kawasan ekonomi besar di dunia, sektor Keuangan, Telekomunikasi, dan Kesehatan cenderung memimpin sejak awal tahun. Sementara sektor Teknologi, Utilitas, dan Perindustrian relatif tertinggal.
- Pasar saham Eropa mengalami reli kuat sejak awal tahun, dengan kinerja indeks secara keseluruhan menunjukkan tren positif. Beberapa indeks utama bahkan mencapai level tertinggi baru sepanjang masa. Salah satu pendorong utama reli ini adalah kebijakan moneter yang lebih akomodatif dan rencana pelonggaran kebijakan fiskal Jerman. Sentimen pasar juga terbantu oleh valuasi saham Eropa yang relatif murah dibandingkan dengan valuasi saham di Amerika Serikat.

Grafik 1. Pergerakan Pasar Saham Global Sepanjang Tahun Berjalan 2025 (%)



Tabel 1. Kinerja Relatif Sektor Sepanjang Tahun Berjalan 2025

Sector	Relative Performance			
	MSCI ACWI	S&P 500	MSCI Europe	Dow Jones EM
Communication Services				
Consumer Discretionary				
Consumer Staples				
Energy				
Financials				
Health Care				
Industrials				
Information Technology				
Materials				
Utilities				

*Kotak hijau menandakan sektor yang relatif unggul dibandingkan indeks acuannya

*Kotak merah menandakan sektor yang relatif tertinggal dibandingkan indeks acuannya

Source: Infovesta, SAM Investment & Research

Ulasan Makro Ekonomi Indonesia

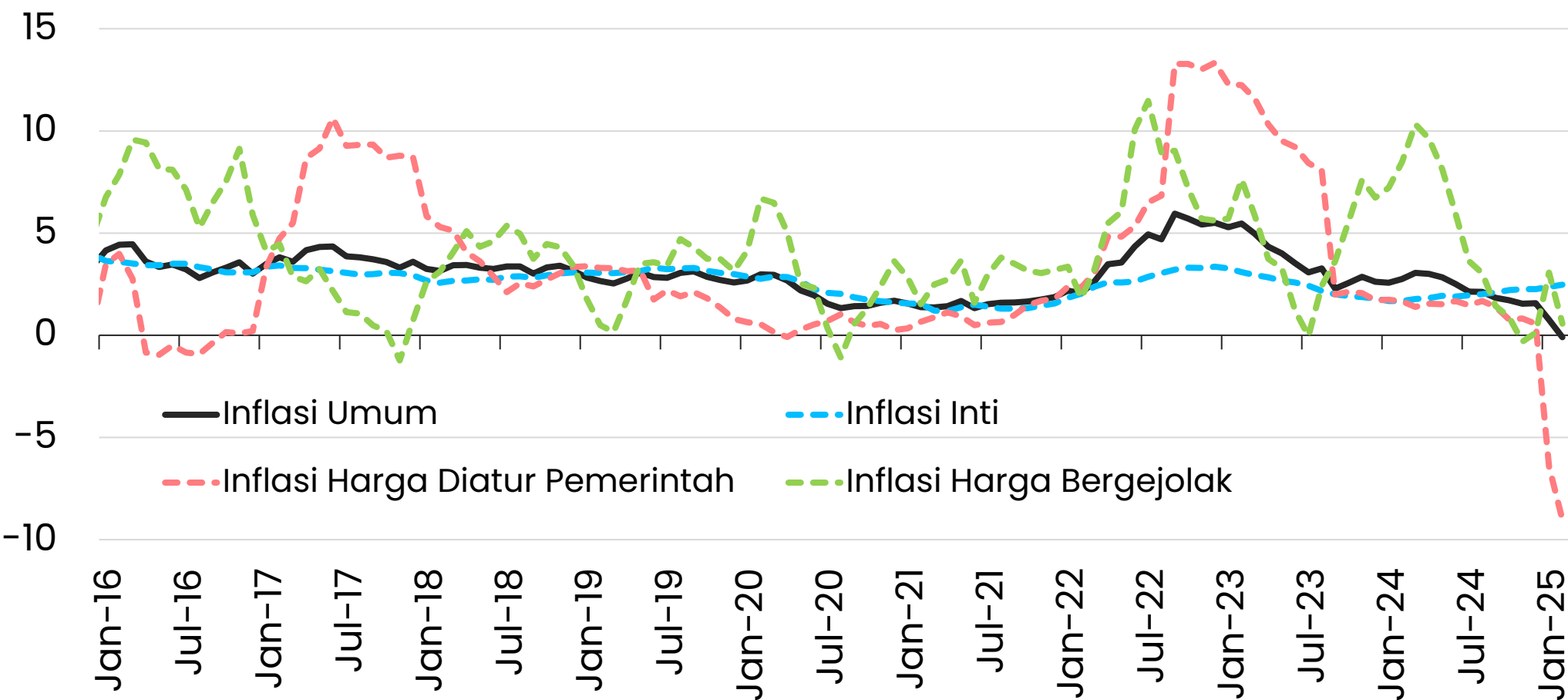
Deflasi pertama dalam 25 tahun terakhir, di tengah likuiditas Rumah Tangga yang memburuk

- Inflasi Indonesia di bulan Februari 2025 tercatat sebesar -0,09% secara tahunan atau -0,48% secara bulanan. Deflasi terjadi di Kelompok harga diatur pemerintah sebesar -9,02% secara tahunan, sedangkan inflasi inti tercatat sebesar 2,48% secara tahunan dan kelompok harga bergejolak mencatatkan inflasi sebesar 0,56%.
- Di bulan Februari 2025 Kelompok sektor Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga mencatatkan deflasi -12,08% secara tahunan yang disebabkan oleh diskon tarif listrik sebesar 50% kepada pelanggan 2.200 VA ke bawah. Sementara Kelompok sektor Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya mencatatkan inflasi tahunan tertinggi sebesar 8,43% yang dipicu oleh kenaikan harga emas.
- Di bulan Januari 2025 kredit perbankan yang dilakukan oleh rumah tangga tumbuh 10,53% secara tahunan, sementara dana pihak ketiga yang dimiliki oleh rumah tangga di perbankan tumbuh -2,68% secara tahunan. Memburuknya kondisi likuiditas rumah tangga ditunjukkan oleh tren peningkatan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga rumah tangga.

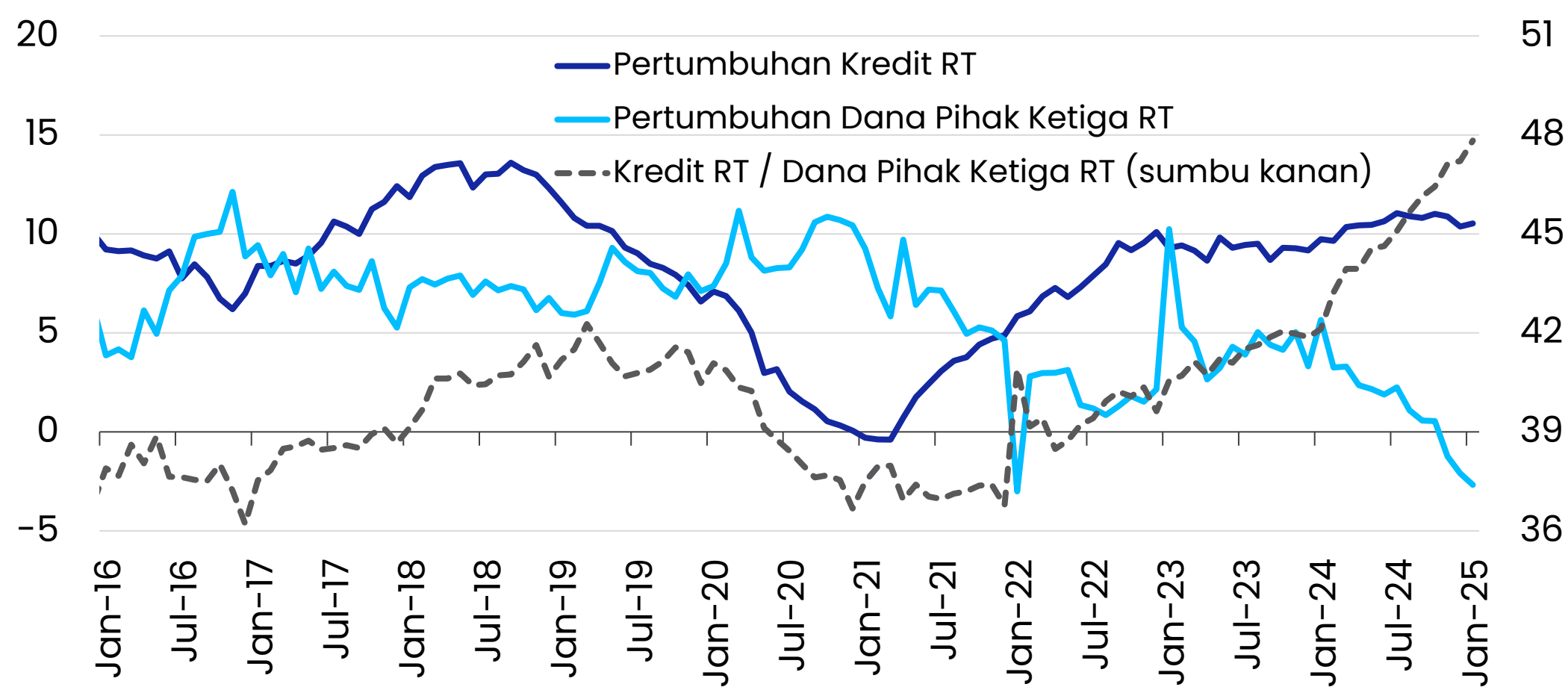
Tabel 2. Inflasi Februari 2025 berdasarkan Kelompok Sektor

Kelompok Sektor	Bobot di IHK (%)	Inflasi Bulanan (%)	Inflasi Tahunan (%)
Makanan, Minuman, dan Tembakau	28,00	-0,40	2,25
Pakaian dan Alas Kaki	5,20	0,01	1,18
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar RT	16,42	-3,59	-12,08
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan RT	5,43	0,00	1,02
Kesehatan	3,02	0,17	1,79
Transportasi	11,94	0,36	0,94
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	6,27	0,01	-0,26
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	1,81	0,11	1,14
Pendidikan	5,73	0,01	2,04
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	10,04	0,17	2,47
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	6,14	1,29	8,43

Grafik 2. Inflasi Indonesia per Komponen



Grafik 3. Likuiditas Rumah Tangga di Perbankan



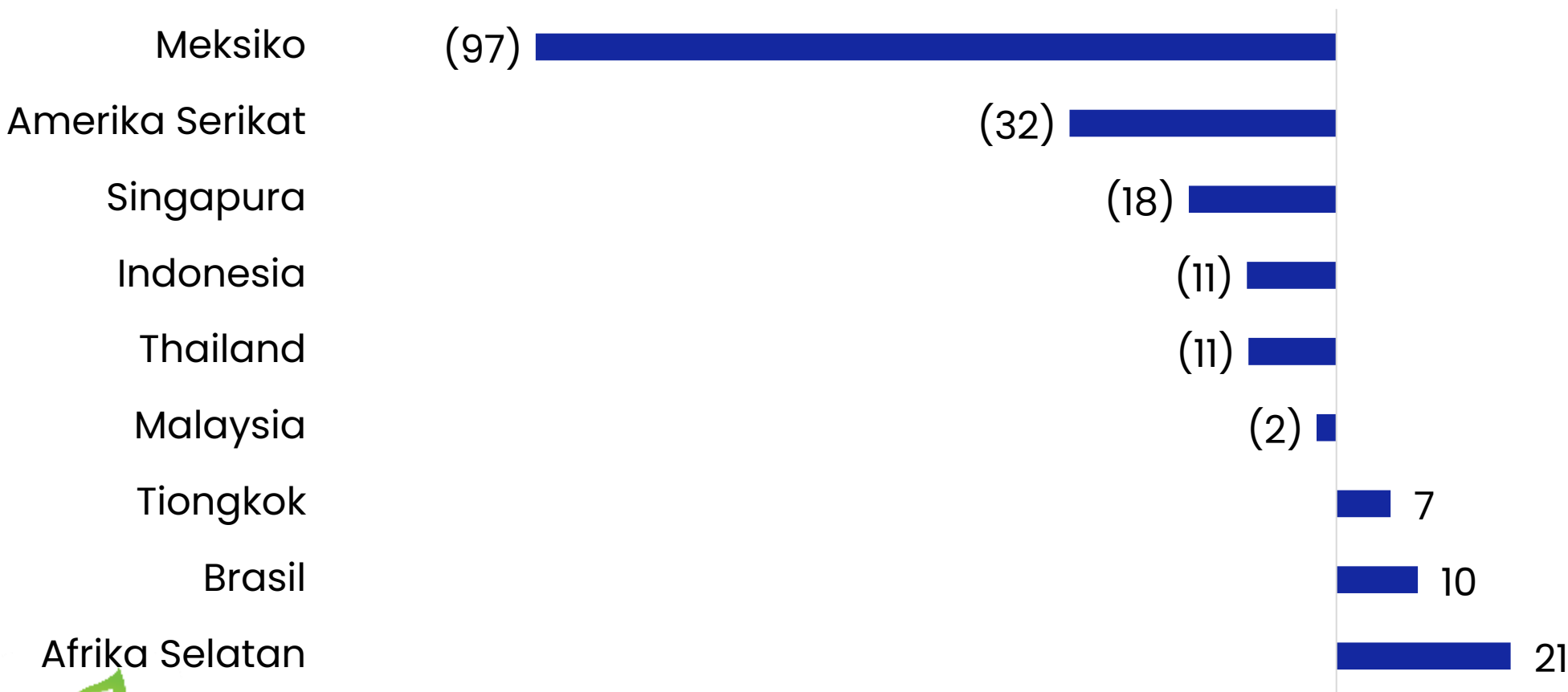
Source: BPS, Bank Indonesia, SAM Investment & Research

Ulasan Pasar Obligasi

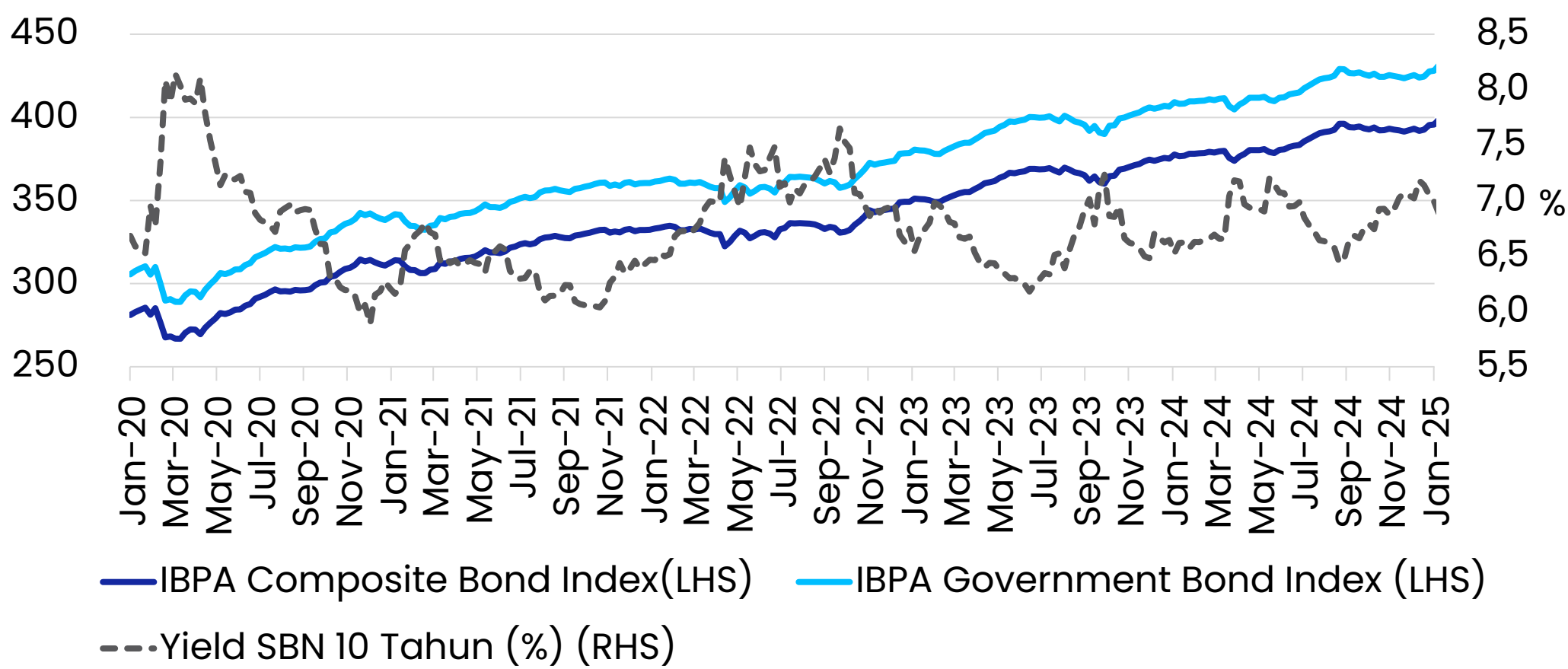
Indeks obligasi kembali naik disokong BI, retail dan asing

- IBPA Composite Bond Index (ICBI) dan INDOBeX Government Total Return membukukan kinerja masing-masing 1,14% dan 1,15% pada bulan Februari saja, atau sebesar 1,92% dan 1,91% sepanjang tahun berjalan. Imbal hasil SBN tenor 10-tahun mengalami penurunan sebesar -11 basis poin sejak awal tahun menjadi 6,91%. Sementara Imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun turun -32 basis poin menjadi 4,21%.
- Rerata imbal hasil di Emerging Markets untuk obligasi pemerintah tenor 10 tahun mengalami penurunan sejak awal tahun. Penurunan imbal hasil terbesar dibukukan oleh Meksiko, yang turun sebesar -97 basis poin. Sementara penurunan imbal hasil terkecil dibukukan oleh Afrika Selatan, yang naik 21 basis poin.
- Sepanjang bulan Februari 2025 investor asing menambah kepemilikannya di SUN sebanyak Rp9 triliun menjadi Rp890 triliun. Di sisi lain, kenaikan kepemilikan SUN dari kelompok investor domestik didominasi oleh Bank Indonesia Rp33 triliun dan investor individu Rp24 trliun. Sementara perbankan mengalami kenaikan sebesar Rp10 triliun.

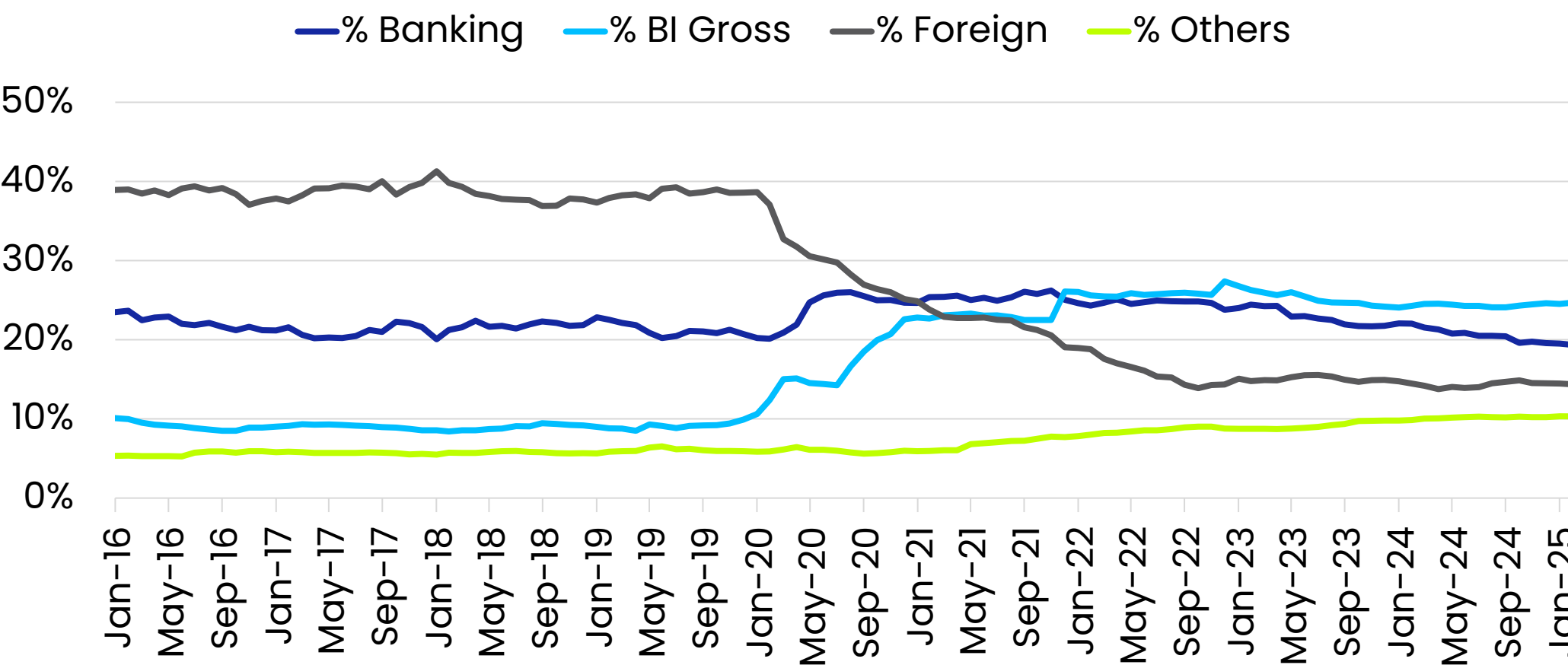
Grafik 5. Perubahan Imbal Hasil Negara Berkembang & AS Tahun Berjalan



Grafik 4. Kinerja Indeks Obligasi Indonesia Tahun 2020-2025



Grafik 6. Perubahan Komposisi Kepemilikan SBN

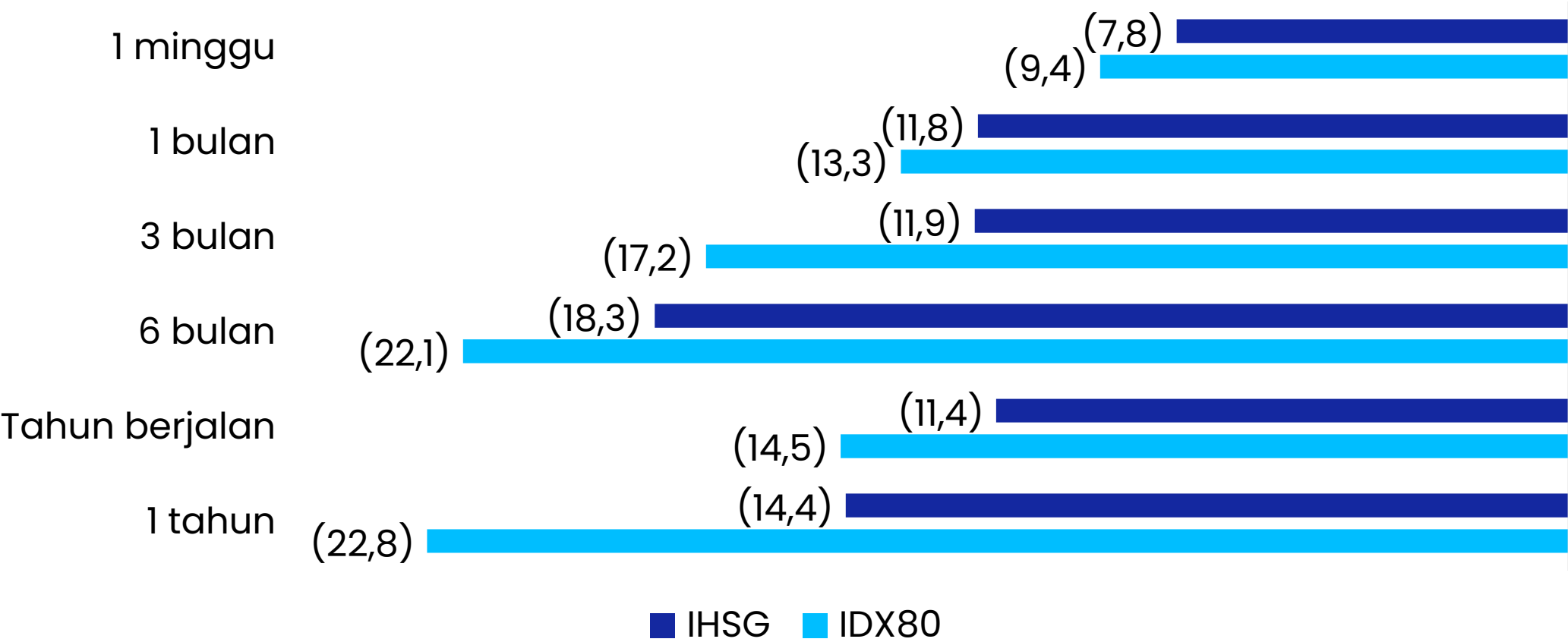


Ulasan Pasar Saham

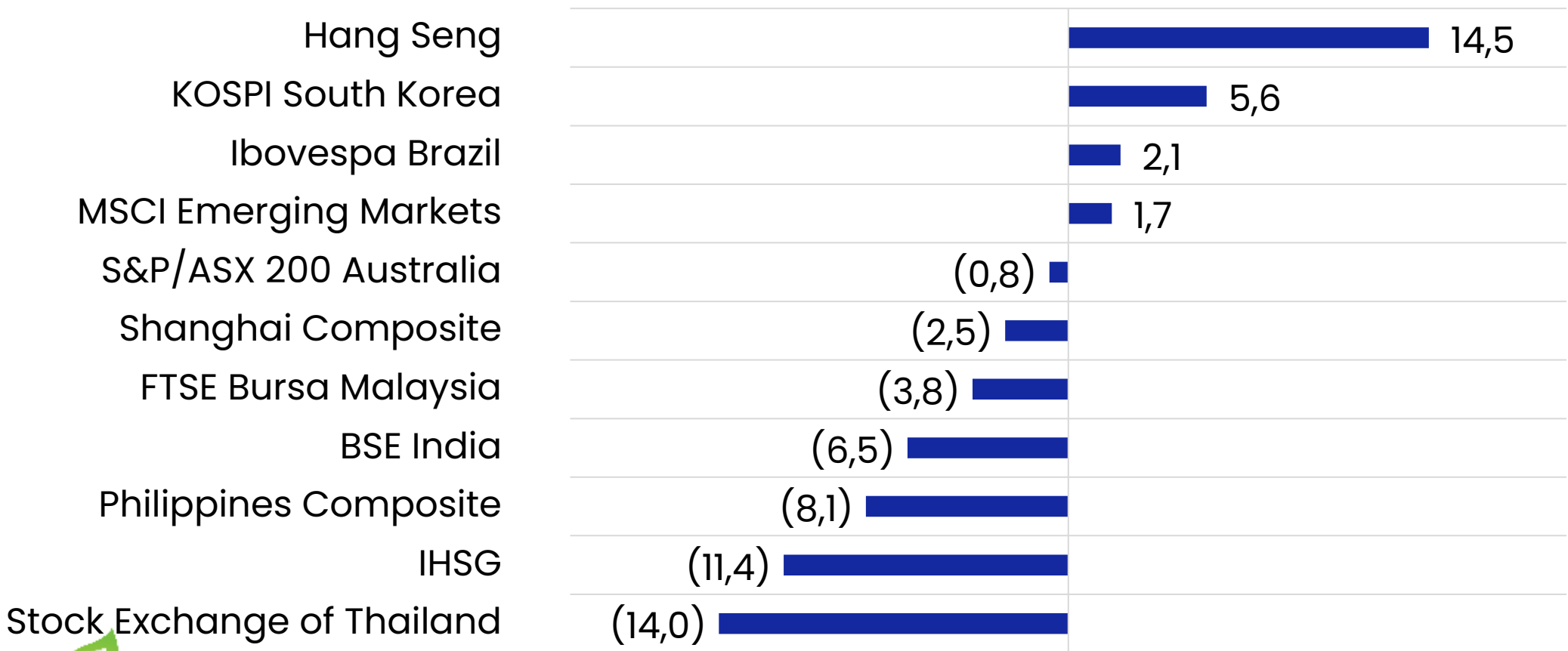
IHSG melanjutkan pelemahan secara tahun berjalan, sektor barang baku paling tertinggal

- Pasar saham domestik tercatat negatif sepanjang tahun berjalan. Hingga akhir Februari 2025, IHSG ditutup melemah -11,4%, sementara IDX80 melemah -14,5%.
- IHSG tercatat relatif tertinggal dibandingkan indeks-indeks saham di Asia-Pasifik dan Emerging Markets. Indeks saham Hong Kong dan Korea Selatan tercatat membukukan kinerja relatif terbaik dibandingkan rerata regional, yaitu masing-masing 14% dan 6%. Sementara itu, Thailand dan Indonesia tercatat paling tertinggal dengan kinerja negatif masing-masing sebesar -14% dan -11%.
- Sektor Teknologi dan Keuangan tercatat menjadi yang paling unggul sepanjang tahun berjalan, sementara Barang Baku serta Infrastruktur relatif tertinggal.

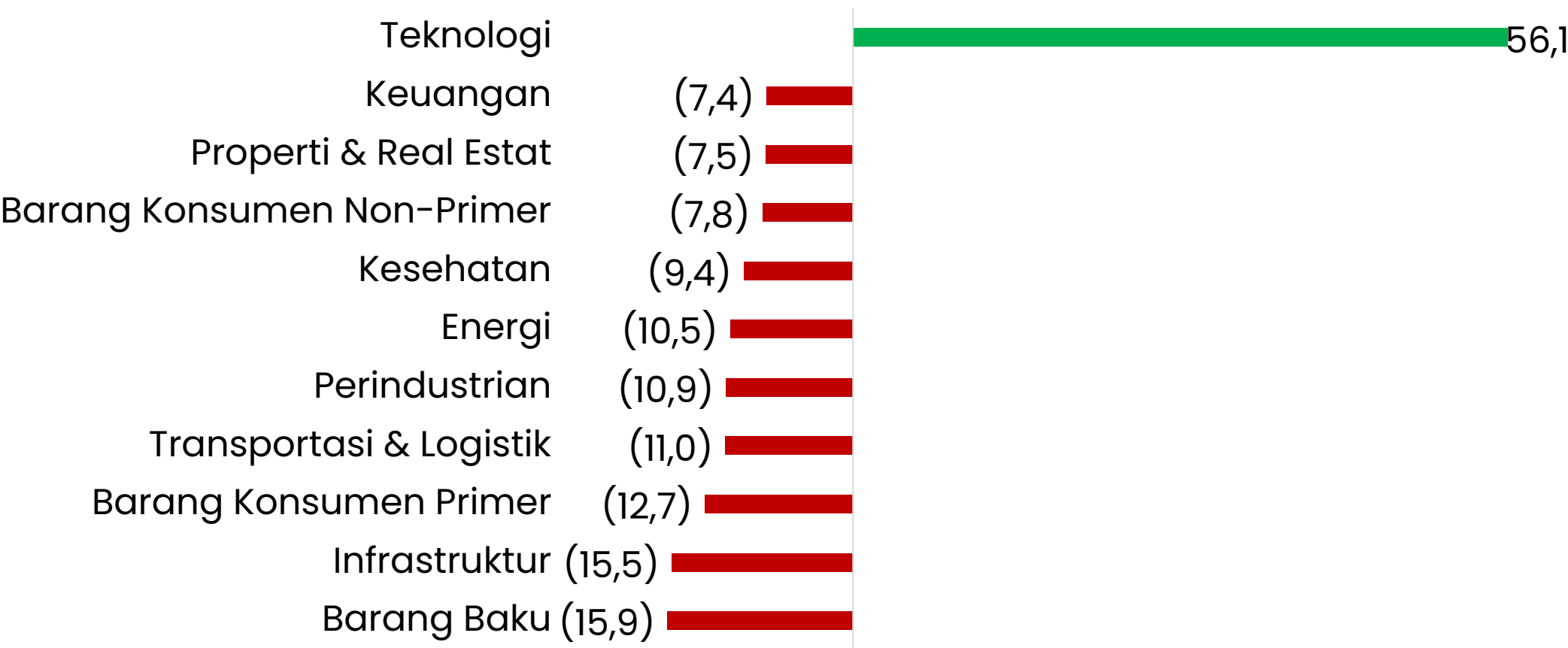
Grafik 7. Kinerja Indeks IHSG dan IDX80



Grafik 8. Kinerja IHSG dan Indeks Saham Asia-Pasifik dan *Emerging Markets*



Grafik 9. Kinerja Indeks Sektoral IHSG – Tahun Berjalan

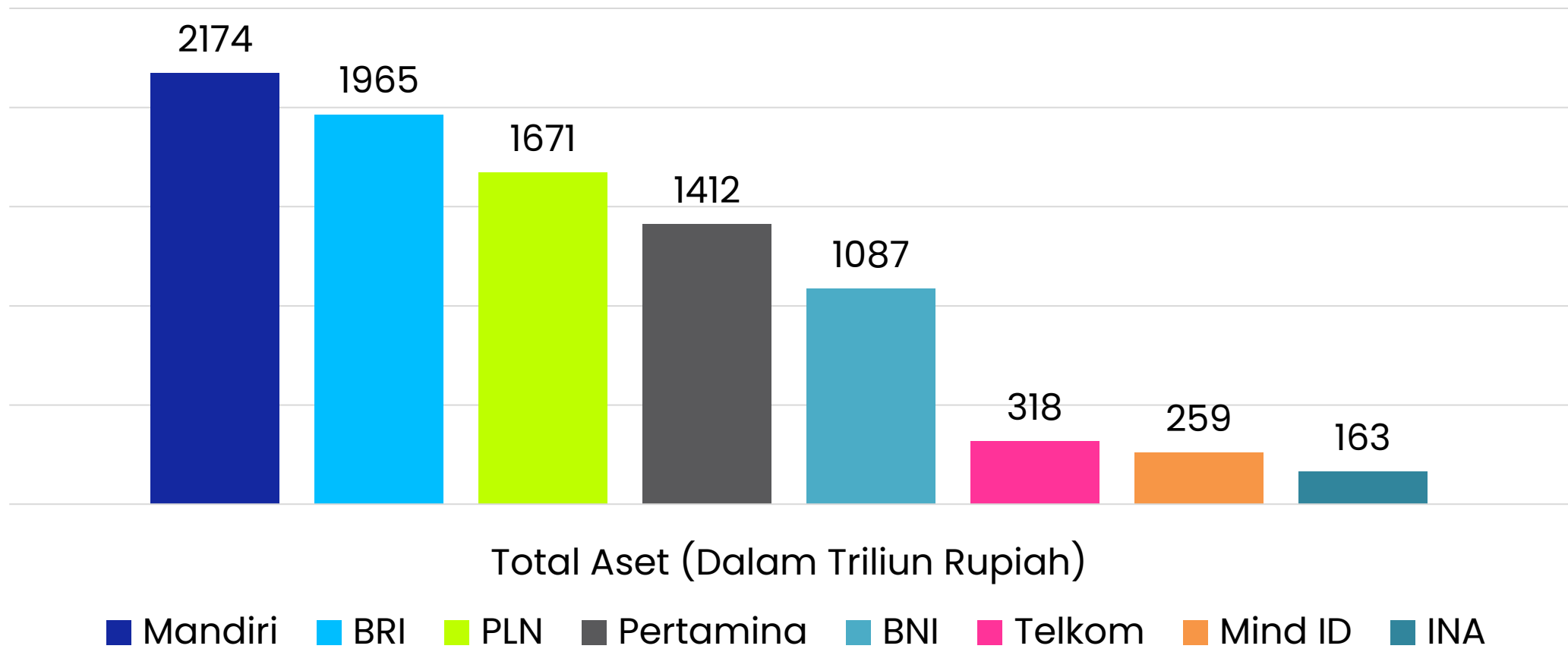


Tema Investasi Khusus: Danantara

Mengoptimalkan aset negara menuju pertumbuhan ekonomi berkelanjutan

- Pada 24 Februari 2025, Presiden Prabowo Subianto meresmikan Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara), sebuah lembaga pengelola investasi strategis yang bertujuan mengonsolidasikan dan mengoptimalkan investasi pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Nama "Daya Anagata Nusantara" dipilih oleh Presiden Prabowo, di mana "Daya" berarti energi, "Anagata" berarti masa depan, dan "Nusantara" merujuk pada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Makna ini menggambarkan potensi dan kekuatan masa depan Indonesia yang berfokus pada pengelolaan investasi yang efisien.
- Danantara dirancang untuk mengelola aset negara secara profesional dan transparan, dengan tujuan meningkatkan efisiensi aset, menarik investasi global, dan memperkuat daya saing Indonesia di sektor-sektor strategis. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia.
- Dalam tahap awal, Danantara akan mengelola investasi senilai US\$20 miliar atau sekitar Rp326 triliun, yang akan dialokasikan ke berbagai proyek strategis. Sektor-sektor prioritas mencakup hilirisasi sumber daya alam, kecerdasan buatan (AI), energi terbarukan, dan ketahanan pangan. Langkah ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk mendorong transformasi ekonomi dan menciptakan lapangan kerja bernilai tinggi.
- Sejumlah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) besar turut serta dalam Danantara, di antaranya PT Pertamina di sektor energi, PT PLN di bidang kelistrikan, PT Telkom Indonesia di sektor telekomunikasi, serta tiga bank BUMN—Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Mandiri—yang akan berperan dalam mendukung pembiayaan investasi. Selain itu, Mining Industry Indonesia (MIND ID) juga akan terlibat dalam proyek hilirisasi sumber daya mineral untuk meningkatkan nilai tambah industri pertambangan nasional.
- Untuk mencapai tujuan tersebut, Danantara menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan investasi. Lembaga ini akan diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Dengan hadirnya Danantara, Indonesia berharap dapat mempercepat transformasi ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pengelolaan aset negara yang efektif dan efisien, Danantara berpotensi menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di masa depan.

Grafik 10. Total Aset Tujuh BUMN dan Indonesia Investment Authority (INA) per Tahun 2023



Tabel 3. Susunan Organisasi Danantara Dalam UU BUMN

No	Jabatan	Nama Pejabat
1	Penanggung Jawab	Prabowo Subianto (Presiden Indonesia)
2	Dewan Penasihat	Susilo Bambang Yudhoyono (Ketua) Joko Widodo (Anggota)
3	Dewan Pengawas	Erick Thohir (Ketua) Muliaman Darmansyah Hadad (Wakil Ketua) Sri Mulyani Indrawati (Anggota) Tony Blair (Anggota) Ray Dalio (Anggota)
4	Badan Pelaksana	Rosan Roeslani (CEO) Pandu Patria Sjahrir (CIO) Dony Oskaria (COO)

Source: IDN Times, SAM Investment & Research

Terima kasih



DISCLAIMER

The information and opinions expressed in this publication were produced by PT. Samuel Aset Manajemen ('SAM'). This publication is intended for information purposes only and does not constitute an offer, solicitation or an invitation by, or on behalf of, SAM, its subsidiaries, its employees, directors, shareholders and or affiliates to buy or sell any securities or related financial instruments or to participate in any particular trading strategy in any jurisdiction. Opinions and comments of the authors reflect their current views, but not necessarily of other SAM entities or any other third party. SAM and or its affiliates may have issued, and may in future issue, other publications that are inconsistent with, and reach different conclusions from, the information presented in this publication.

This report may contain forward looking statements. Such forward looking statements are based on assumptions made and information currently available to us and are subject to certain risks and uncertainties that could cause the actual results to differ materially from those expressed in any forward-looking statements. PT SAM expressly disclaims any obligation to update or revise any such forward looking statements to reflect new information, events, or circumstances after the date of this publication.

Mutual funds and securities investments are subject to market risks and there is no guarantee or assurance that the objectives of the investments will be achieved. As with any investment in securities, the Net Asset Value ('NAV's) of the mutual funds can go up or down subject to market forces and conditions affecting the local and global capital markets. Past performance is not indicative of future performance.

Although the information and data herein are obtained from sources believed to be reliable, no representation is made that the information is accurate or complete. In particular, the information provided in the publication may not cover all material information on the financial instruments or issuers of such instruments. SAM and or its affiliates, employees, directors, shareholders, and selling agents does not accept any liability for any loss arising from the use of this publication. Please refer to the Mutual Funds' respective prospectus prior to investing.

Contact SAM

PT Samuel Aset Manajemen

Menara Imperium GF
Jl. HR Rasuna Said Kav.1
Jakarta Indonesia 12980

Telephone:

Customer Service

+62-21 2854 8800 (Hotline/Whatsapp)

Marketing

+62-877-7757-8800 (Whatsapp)

+62-21 2854 8824

+62-21 2854 8825

+62-21 2854 8826

Fax: +62-21 8370 3278

Email: marketing@sam.co.id

Sosial Media



ReksadanaSAM



Reksadana.SAM



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



Samuel Aset Manajemen

Website

www.sam.co.id

www.reksadanasam.co.id